

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dalam berbagai bidang kehidupan (Nata, 2016:8). Pendidikan merupakan ujung tombak suksesnya suatu negara, dari pendidikan semua bisa berubah menjadi suatu hal yang baik, pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kepribadian dengan cara membina potensi jasmani dan rohani. Berbicara pendidikan juga tidak terlepas dari yang namanya pendidik dan peserta didik atau didalam sekolah formal pada umumnya pendidik disebut sebagai guru dan peserta didik sebagai siswa. Suksesnya pendidikan disekolah tidak lepas dari peran seorang guru yang sebenarnya yaitu “digugu dan ditiru”, digugu perkataannya yang bisa dijadikan panutan dan ditiru pengetahuannya, semangatnya, serta budi pekertinya.

Pendidikan adalah suatu aspek yang sangat penting untuk mengatasi yang namanya masalah karakter dan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter peserta didik. Didalam sebuah pendidikan juga terdapat pendidikan formal dan nonformal. Menurut Triwiyanto (2014:120) mengatakan bahwa Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi Sedangkan pendidikan non formal menurut Triwiyanto (2014:121) merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi

warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat., seperti terdapat pada setara sekolah dasar yaitu Pendidikan Diniyah dan TPA (Taman Pendidikan Al quran).

Pendidikan Diniyah merupakan pendidikan nonformal, hal ini sesuai dengan pendapat syahr (2016:394) yang mengemukakan bahwa Pendidikan Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman yang tertuang dalam bidang studi yang diajarkannya seperti pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlak, Hadist, Tafsir, dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid pada saat belajar di sekolah formal yang bukan Pendidikan. Menurut Rachman, Fathor dan Maimon (2016), berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah, Pendidikan Diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama dan keagamaan. Pendidikan Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama islam. Keberadaan UU No.20/2003 tentang Sisdiknas yang ditindaklanjuti dengan disahkannya PP No.55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan memang menjadi babak baru bagi dunia pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia.

Pendidikan formal dan nonformal adalah sebuah konsep pendidikan sepanjang hayat dan belajar sepanjang hayat, Masyarakat tidak akan berkembang jika hanya mengandalkan pendidikan formal saja. Namun pendidikan nonformal

juga dirasa penting dalam menunjang kehidupan masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik (Kamil, 2011:2).

Menurut Sudjana (2013:3) untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan alat dan sarana pendidikan, diantaranya adalah kurikulum, kurikulum inilah yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu. Pendidikan yang memiliki kualitas baik tentu berpijak pada kurikulum yang baik pula, kenyataan seperti ini membuat pemerintah untuk terus menerapkan kurikulum yang baru dan dianggap cocok untuk bangsa ini. Baru-baru ini pemerintah sudah menerapkan *full day school*. Namun hal ini sudah lama dirasakan oleh siswa-siswi di sebagian besar di daerah Madura utamanya di daerah pedesaan sudah melaksanakan pendidikan yang waktu belajarnya hampir mirip dengan *full day school*.

Lembaga pendidikan formal yang ditempuh siswa atau lembaga sekolah mengharuskan siswa melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya dalam berbagai bidang dengan bimbingan guru. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah berpedoman pada kurikulum yang dikembangkan sekolah dengan mengacu pada kebijakan pemerintah. Sedangkan lembaga pendidikan non formal yang ditempuh siswa atau yayasan Pendidikan Diniyah mengharuskan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam bidang keagamaan.

Menurut sebagian orang tua siswa-siswi sekolah dasar yang ada di desa pangolongan, meskipun jadwal sekolah anak padat sekali tapi dengan menempuh pendidikan di SD dan di Pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Meskipun

terkadang anak mengeluh kelelahan karena sudah seharian penuh mengikuti pembelajaran di SD maupun di Pendidikan dan TPA, sehingga dipaksa belajarpun akhirnya susah untuk berkonsentrasi. Namun karena minimnya pengetahuan dari orang tua tentang pendidikan itu sendiri, sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di pendidikan formal dan non formal sekaligus. Sehingga hal ini menyebabkan beberapa problematika pembelajaran pada siswa di Sekolah Dasar yang ada di desa Pangolongan yaitu kurang optimal siswa dalam belajar, sering tercampurnya antara pelajaran di Pendidikan dengan pelajaran di Sekolah Dasar, waktu belajar di rumah lebih sedikit, minimnya waktu bermain, sehingga hal ini berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan Syahr (2016) yaitu tentang membentuk Pendidikan Diniyah sebagai alternatif lembaga pendidikan elite muslim bagi masyarakat dengan hasil penelitian bahwa Pendidikan Diniyah telah diakomidir dengan baik keberadaannya oleh pemerintah daerah dan Kementerian Agama, sehingga terus maju dan berkembang. Namun di kalangan masyarakat bahwa Pendidikan Diniyah sebagai kegiatan tambahan yang tidak harus diikuti karena sifatnya nonformal. eksistensi Pendidikan Diniyah masih mempertahankan keberadaannya karena perannya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan keutuhan kepada generasi muda di masyarakat untuk menjadi insan yang cerdas dan beriman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pangolongan 1 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan pada tanggal 27 Februari 2018.

Menurut guru di SDN pangolongan 1 tersebut rata-rata siswanya menempuh pendidikan di SD, Pendidikan dan TPA. Pukul 07.00 sampai 12.00 siswa belajar di SD, pukul 13.15 sampai 16.30 siswa belajar di Pendidikan, dan pukul 17.30 sampai 19.30 anak belajar di TPA. Berdasarkan pernyataan beberapa siswa menyampaikan bahwa siswa pada siang hari menempuh pendidikan di Pendidikan dan malam hari di TPA, mereka mengatakan kadang bosan sekolah terus tapi karena perintah orang tua jadi harus tetap dijalani meski kesulitan dalam mengatur waktu belajar, juga sedikit sekali waktu bermain yang hanya ada pada hari Jumat siang dan Minggu pagi untuk bermain.

Beberapa guru juga mengatakan bahwa memang bagus dengan siswa menempuh pendidikan di SD, Pendidikan, dan TPA. Namun aktivitas yang padat ini berdampak pada kelelahan, waktu bermain kurang, dan kurangnya waktu belajar di rumah sehingga hal ini menyebabkan proses pembelajaran di sekolah tidak efektif. Berdasarkan fakta di lapangan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Problematika Siswa Sekolah Dasar: Studi Kualitatif Pada Siswa Di SDN Pangolongan 1 Kecamatan Burneh Yang Mengikuti Pendidikan Diniyah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa problematika pada siswa sekolah Dasar di SDN Pangolongan 1 Kecamatan Burneh yang mengikuti Pendidikan Diniyah?

2. Bagaimana solusi dari guru dan orang tua untuk mengatasi problematika pada siswa sekolah Dasar di SDN Pangolongan 1 Kecamatan Burneh yang mengikuti Pendidikan Diniyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui problematika pada siswa sekolah Dasar di SDN Pangolongan 1 Kecamatan Burneh yang mengikuti Pendidikan Diniyah.
2. Untuk mengetahui solusi dari guru dan orang tua untuk mengatasi problematika pada siswa sekolah Dasar di SDN Pangolongan 1 Kecamatan Burneh yang mengikuti Pendidikan Diniyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pandangan dari hasil penelitian untuk diharapkan akan dapat menjadi rujukan, sumber referensi, ataupun dasar-dasar teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan problematika problematika pada siswa sekolah Dasar di SDN Pangolongan 1 Kecamatan Burneh yang mengikuti Pendidikan Diniyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan pandangan bagi guru untuk dapat mengetahui problematika yang terjadi pada siswa sekolah Dasar di SDN Pangolongan 1 Kecamatan Burneh yang mengikuti Pendidikan Diniyah, dan dapat memberikan solusi untuk siswa dalam membagi waktu belajar.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi sarana wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran mengenai masalah-masalah yang dialami siswa sekolah Dasar di SDN Pangolongan 1 Kecamatan Burneh yang mengikuti Pendidikan Diniyah.
- c. Bagi lembaga (Sekolah Dasar), penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menangani problematika pada siswa sekolah Dasar di SDN Pangolongan 1 Kecamatan Burneh yang mengikuti Pendidikan Diniyah.dalam proses pembelajaran di sekolah.

1.5 Asumsi

Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa terdapat kendala-kendala pada siswa sekolah Dasar di SDN Pangolongan 1 Kecamatan Burneh yang mengikuti Pendidikan Diniyah dan TPA, dan menyebabkan proses pembelajaran di sekolah tidak efektif.